

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembangunan sub-sektor peternakan merupakan bagian dari pembangunan pertanian yang bertujuan untuk mencapai suatu kondisi peternakan yang tangguh dengan dicirikan kemampuan mensejahterahkan para petani ternak dan kemampuan dalam mendorong pertumbuhan ekonomi, dan sektor terkait secara keseluruhannya. Pembangunan peternakan diarahkan untuk meningkatkan mutu hasil produksi, meningkatkan pendapatan, memperluas lapangan kerja, serta memberikan peluang berusaha bagi masyarakat pada umumnya.

Salah satu usaha ternak yang banyak menarik perhatian adalah usaha ternak kambing. Ternak kambing merupakan usaha yang berpotensi untuk dikembangkan dengan tujuan sebagai penghasil daging, menghasilkan bibit, menambah penghasilan, serta sebagai bahan tabungan masa depan. Peternakan kambing dapat ditumbuhkan dan dikembangkan dalam lingkungan usaha mikro, karena usaha ini masih banyak dikelola oleh masyarakat kecil, oleh karena itu pembangunan usaha peternakan khususnya usaha ternak kambing memerlukan insentif-insentif yang tepat agar dapat meningkatkan produksi usaha peternakan hingga mencapai produksi yang maksimum untuk meningkatkan pendapatan.

Keberhasilan usaha ternak kambing bergantung pada tiga unsur yaitu bibit, pakan, dan manajemen. Merupakan pengelolaan perkawinan, pemberian pakan,

perkandangan, dan kesehatan ternak, para petani di perhadapkan bagaimana mengkombinasikan factor produksi berupa lahan, ternak, modal untuk menghasilkan produk peternakan. Pada usaha peternakan rakyat, peternak berfungsi sabagai pembuat keputusan yang berusaha mengambil keputusan yang efektif dan efisien dalam menjalankan dan mengelolah usaha ternaknya.

Pada usaha peternakan kambing terdapat beberapa kelemahan yang muncul pada usaha skala kecil adalah ketidak mampuan memanfaatkan sumberdaya ternak secara efisien dan peternak belum secara optimal dalam memanfaatkan alokasi waktu dan tenaga kerja keluarga yang terlibat, sehingga penerimaan yang diperoleh relatif kecil. Oleh karena itu tingkat kepemilikan ternak yang mampu mengefisiensikan pemanfatan waktu, tenaga kerja, dan keuntungan merupakan fenomena yang harus diketahui oleh peternak. Sehingga kondisi tersebut menunjukkan bahwa dalam mencapai tujuan produksi dan pendapatan skala usaha menjadi masalah yang perlu dipertimbangkan, tingkat pemilikan ternak yang optimum dalam menghasilkan keuntungan yang memadai harus menjadi pertimbangan dalam menjalankan kegiatan usaha ternak.

Kecamatan Ampana Tete merupakan salah satu dari 12 kecamatan yang ada di Kabupaten Tojo Una-Una, Provinsi Sulawesi Tengah, yang mamiliki populasi ternak kambing pada tahun 2015 dengan jumlah 1212 ekor (BPP Ampana Tete) yang tersebar di 20 desa, sebagian masyarakat di Kecamatan tersebut memelihara ternak kambing sebagai usaha sampingan, dengan tingkat kepemilikan relatif kecil antara 2-

5 ekor namun ada beberapa petani memelihara lebih dari enam ekor yang diusahakan dengan tujuan komersial.

Keberhasilan suatu usaha ternak baik pada skala kecil maupun skala besar tidak terlepas dari kemampuan dalam mengkombinasikan faktor produksi sehingga akan mampu meningkatkan produksinya dan diharapkan mampu meningkatkan pendapatan petani. Apabila petani tidak mampu mengelola usaha ternaknya, maka belum bisa diharapkan petani akan memperoleh keuntungan walaupun ternaknya berskala besar.

Berdasarkan uraian tersebut maka perlu dilakukan penelitian tentang “Analisis Perbandingan Pendapatan Usaha Ternak Kambing Berdasarkan Skala Kepemilikan di Kecamatan Ampana Tete Kabupaten Tojo Una-Una Provinsi Sulawesi Tengah”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan maka dirumuskan suatu permasalahan sebagai berikut :

1. Berapakah pendapatan usaha ternak kambing berdasarkan skala kepemilikan ternak 4 ekor dan skala kepemilikan ternak 12 ekor di Kecamatan Ampana Tete ?
2. Bagaimanakah perbandingan pendapatan usaha ternak kambing berdasarkan skala kepemilikan ternak 4 ekor dan skala kepemilikan ternak 12 ekor di Kecamatan Ampana Tete ?

3. Manakah yang paling efisien usaha ternak kambing berdasarkan skala kepemilikan 4 ekor atau skala kepemilikan ternak 12 ekor di Kecamatan Ampana Tete ?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk :

1. Mengetahui pendapatan usaha ternak kambing dari dua skala kepemilikan ternak di Kecamatan Ampana Tete.
2. Membandingkan pendapatan usaha ternak dari dua skala kepemilikan ternak di Kecamatan Ampana Tete.
3. Membandingkan efisiensi usaha ternak kambing dari dua skala kepemilikan ternak di Kecamatan Ampana Tete.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diperoleh dari penelitian ini yaitu :

1. Pada pemerintah daerah dan pihak terkait menjadi bahan pertimbangan dalam menyusun kebijakan pengembangan usaha peternakan yang lebih baik, utamanya ternak kambing.
2. Merupakan bahan informasi bagi petani dalam mengelolah usaha ternak kambing.
3. Sebagai bahan pembelajaran bagi mahasiswa itu sendiri dan diharapkan dapat memperoleh informasi untuk penelitian lanjutan tentang analisis perbandingan usaha ternak kambing.